

## LAMPIRAN

### Interview Guide

Untuk bahan pendukung memperoleh informasi guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana manajemen redaksi yang dilakukan oleh redaksi Tribun Jogja agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pembaca?
2. Bagaimana proses produksi berita di Tribun Jogja?
3. Siapa yang bertanggung jawab menentukan kelayakan berita untuk dimuat (*gatekepping*)?
4. Apa nama rubrik yang menampung pemberitaan film?
5. Dari tahun berapa rubrik itu ada?

Maka peneliti membuat kerangka pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan, sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang terbentuknya rubrik film dalam Tribun Jogja?
2. Berapa lama anda bertugas menjadi penanggung jawab halaman rubrik tersebut? (tahun berapa sampai dengan tahun berapa)
3. Bagaimana penerapan manajemen redaksi pada rubrik film, berdasarkan teori manajemen yang meliputi:

**a. Perencanaan**

1. Apakah dalam pencarian berita pada rubrik film dilakukan perencanaan terlebih dahulu?
2. Apakah sebelumnya ada rapat perencanaan terkait penyusunan, penetapan judul dan aturan untuk rubrik film?
3. Biasanya apa saja yang dibicarakan dalam rapat tersebut?
4. Kapan rapat tersebut dilaksanakan?
5. Bagaimana rapat tersebut dilaksanakan?
6. Siapa saja yang hadir dalam rapat perencanaan untuk berita rubrik film?
7. Dari manakah ide dari tema-tema pemberitaan film yang akan diterbitkan, apakah hanya dari wartawan atau ada campur tangan lainnya?
8. Siapa segmentasi pasar (*positioning*) yang mencerminkan visi misi media?

**b. Pengorganisasian**

1. Bagaimana struktur redaksional di Tribun Jogja?
2. Apa saja tugas-tugas yang dijalankan sesuai dengan *jobdesk* masing-masing?
3. Apakah ada pengorganisasian khusus pada rubrik film? (jika ada seperti apakah pengorganisasiannya dan bagaimana tugas masing-masing personil? (redaktur dan wartawan)

**c. Pelaksanaan**

Untuk redaktur yang melakukan penyuntingan berita:

1. Bagaimana proses *editing* untuk naskah berita rubrik film?
2. Apa saja yang perlu diedit sehingga naskah berita layak di terbitkan?
3. Apakah ada karakteristik sendiri dalam membuat berita film tersebut?  
(misalnya berita film harus memuat berita film yang *public figure*-nya terkenal atau melihat dari sisi tempatnya dan lain sebagainya)
4. Bagaimana cara membuat judul agar terkesan menarik?
5. Apakah ada tema-tema film tertentu yang akan diangkat?
6. Siapakah yang meliput berita film, apakah ada wartawan khusus atau tidak?
7. Apakah pemberitaan film slalu dimuat di rubrik film?
8. Bagaimana cara menempatkan naskah berita film pada kolom yang tersedia?(apakah ada ketentuan khusus untuk menempati kolom tersebut)
9. Seperti apa nilai berita yang menarik?
10. Kendala apa saja yang terjadi saat mengolah berita film?

**d. Pengawasan (*controlling*)**

1. Siapakah yang mengawasi dalam pelaksanaan tugas-tugas tiap divisi?
2. Siapakah yang menyeleksi produk berita?
3. Bagaimanakah cara penyeleksian produk ?
4. Apakah ada evaluasi penjualan disetiap tahunnya?

5. Siapakah yang mengevaluasi penjualan tersebut?
6. Bagaimana kebijakan redaksi untuk rubrik film di Tribun Jogja?
7. Berita film apakah yang lebih sering diberitakan? (film lokal atau nasional) berikan alasannya
8. Alasan pemberitaan film di tempatkan pada rubrik tersebut?
9. Termasuk dalam katagori berita apakah pemberitaan film pada Tribun Jogja?
10. Biasanya jurnalis memilih kategori apa untuk mengolah berita film?
11. Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi teks media pada Tribun Jogja (apakah faktor individu, rutinitas media, faktor organisasi, faktor idiologi atau faktor ekstra media)

## TRANSKRIP WAWANCARA

Hasil wawancara pada penelitian ini didapatkan dari empat kategori narasumber Tribun Jogja yaitu *Human Resources* yang bertanggung jawab menjelaskan struktur organisasi secara keseluruhan yang berada di Tribun Jogja, bagian redaksi meliputi pimpinan redaksi, wartawan dan editor yang bertanggung jawab menjelaskan pengelolaan berita di ruang redaksi Tribun Jogja. Secara garis besar hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan sebagai berikut:

6. Bagaimana manajemen redaksi yang dilakukan oleh redaksi Tribun Jogja agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pembaca?

*Human Resources: “Kita mempunyai pimpinan umum khusus untuk tribun yaitu ada Pak Sentry Janto, di Jogja mempunyai bawahan ada pemimpin perusahaan (Pak Agus Nugroho dan pemimpin redaksi (Pak Ribut Raharjo). Pemimpin perusahaan lebih kompleks banyak mengurus departemen bisnis dan mempunyai peran yang cukup besar juga di lingkup perusahaan Tribun Jogja. Oke, ini susunan organisasi untuk diredaksi ada pemimpin redaksi dan dibantu dengan sekretaris redaksi lalu di bawahnya memiliki tiga departemen ada departemen liputan atau news, produksi, digital. Untuk news manager ada Mas Sulistiyono biasanya kita manggilnya Bang Mandor, produksi ada Mas Topik, digital ada Mas Iqro mereka disini banyak membawahi posisi. Terlihat di gambar ada dua jenis garis yaitu garis putus-putus dan garis yang nyambung. Garis putus-putus itu sendiri artinya adalah garis koordinasi langsung. Misalnya news manager yang tidak putus-putus lebih kepada temen-temen fotografer dan reporter multimedia atau biasa disebut reporter cetak tapi dia juga bisa mengkoordinir tetemn-temen editor cetak. Production manager mempunyai tiga tim ada editor cetak, layout sama grafis. Tapi dia tidak bisa langsung nunjuk ke divisi lain karna*

*tidak ada garis putus-putusnya. Kemudian di bawah news manager ada teman-teman fotografer sama reporter multimedia atau biasa disebut dengan reporter cetak jadi kita disini ada reporter khusus untuk online ada reporter khusus untuk cetak. Di bawah production manager ada editor cetak, layout, grafis kemudian dibawah digital manager ada editor online dan editor sosmed kemudian ada uploader, desain grafis, video grafis, foto dan videografer dan reporter online. Adapun tugasnya adalah untuk pemimpin redaksi dia akan memimpin seluruh teman-teman yang ada di departemen redaksi dan pastinya dia akan bertanggung jawab penuh dalam hal pemberitaan-pemberitaan di Tribun Jogja untuk sekretariat redaksi nantinya akan membantu pimpinan redaksi dan juga membantu manajer-manajer dalam hal koordinasi dan lain-lain dan juga misalkan ada surat kunjungan dari kampus atau sekolah-sekolah ingin kunjungan ke redaksi Tribun Jogja biasanya surat akan masuk ke sekretariat redaksi. Di bawah news manager ada fotografer dan reporter tugas foto grafer untuk dia akan lebih banyak foto kejadian-kejadian untuk di pajang di koran Tribun dan untuk reporter nanti dia akan cari berita kemudian untuk di bawah production manager ada editor cetak tugasnya akan mengedit berita berita yang sudah teman-teman reporter dapatkan. Jadi nanti berita-berita itu tidak akan langsung naik begitu saja nanti berita-berita tersebut akan dibaca satu-satu oleh teman-teman editor ini.*

*nah jadi pengumpulan foto dari fotografer itu juga melalui editor dan lewat production manager untuk dapat dipilih foto yang pas dengan berita peristiwa tersebut. Jadi kasih mentahannya gitu aja. Selanjutnya ada layout dan grafis untuk grafis lebih kepada membuat gambar-gambar untuk koran kita tetapi bukan gambar jepretan biasa, biasanya peletakannya itu di halaman pertama. Gambar ini di edit dengan ilustrasi-ilustrasi menarik biasanya gambar ini ada di halaman depan koran Tribun. Seperti contoh Setya Novanto nah kita bikin ilustrasi jadi kita tidak sekedar ambil gambar di google gitu aja sih. Kenapa gambar grafis*

*ilustarsi itu selalu kita taro di depan itu menjadi sebagai salah satu ciri khas dan daya tarik koran Tribun Jogja agar kita slalu di ingat dan mingkatkan minat baca masyarakat kepada Tribun Jogja . Untuk layout yaitu menata kolom untuk susunan beritanya. Kan ada tuh biasanya berita yang ada kolom-kolomnya nanti ada satu berita ada lanjut ke halaman selanjutnya gitu nah itu nanti adalah temen-temen layout yang menata itu nanti juga akan berhubungan dengan temen-temen iklan. Nanti temen-temen redaksi dan temen-temen iklan yang akan saling bekerja sama”*

7. Bagaimana proses produksi berita di Tribun Jogja?

*Editor: “Wartawan menulis berita yang ada di lapangan, lalu di kirim ke email editor redaksi khusus halaman tertentu lalu di edit (mengedit bahasa, judul, hedline-nya ditaro mana, lalu fotonya di taro mana, dan termasuk pemilihan foto master),lalu dari editing dikirim ke layout man yang bertanggung jawab mengeksekusi tata wajah atau menata-nata berita. Lalu di print out, setelah itu di cek sama manajer produksi (yang bertanggung jawab atas tiap halaman sebelum dikirim ke percetakan) dan dia biasanya paling ngasih masukan atas judulnya, tapi karna si manajer produksi ini tidak konsen terhadap film dan kurang paham jadi biasanya di oke-oke aja lalu di kirim ke percetakan dan siap di publikasikan”*

8. Siapa yang bertanggung jawab menentukan kelayakan berita untuk dimuat (gatekepping)?

*Editor: “Ya editor, sebenarnya tidak melihat layak atau tidaknya tapi lebih kepada memprioritaskan berita mana yang harus dipublikasikan. Nah kebetulan Kine Tribun ini terbit tiap hari Minggu aja jadi si wartawan ini menulis satu minggu ya cuman satu, jadi mau tidak mau ya harus terbit. Jadi aku tuh lebih soal teknis ke editingnya gitu. Kalau soal isu, konten, pemilihan film ya itu aku percakan ke reporter”*

9. Apa nama rubrik yang menampung pemberitaan film?

*“Rubrik yang menampung pemberitaan film yaitu Kine Tribun”*

10. Dari tahun berapa rubrik itu ada?

*Wartawan: “Rubrik Kine Tribun muncul sejak November 2014 untuk edisi Minggu harian Tribun Jogja, Sebelumnya tulisan-tulisan mengenai perfilman, dan audio visual masuk ke rubrik Art & Culture, namun melihat pesatnya geliat para sineas dan publik akan perfilman lokal, khususnya Yogyakarta dan sekitarnya, kami rasa perlu dibuat rubrik khusus film yang diberi nama Kine Tribun. Di dalam rubrik ini tercatat berbagai profil para sineas, review karya, festival, pemutaran, seputar tips, hingga kritik film”*

Peneliti membuat pertanyaan untuk mengulik lebih dalam lagi tentang manajemen Redaksional pemberitaan film di ruang redaksi Tribun Jogja yang ditunjukkan kepada informan yaitu pimpinan redaksi, editor dan wartawan, sebagai berikut:

#### **Wawancara kepada pimpinan redaksi**

4. Apa yang anda ketehai tentang terbentuknya rubrik film dalam Tribun Jogja?

*“Tribun menghadirkan kine tribun karna masyarakat Yogyakarta ini sangat antusias dengan film dan banyak juga anak muda yang tertarik dengan film, di Jogja ini bukan saja hanya tempat syuting film, tetapi banyak juga para pembuat film yang tumbuh dan bermunculan di Jogja ini, dan banyak juga lomba-lomba festival film yang di selenggarakan di Jogja. Maka dari itu disini Tribun Jogja perlu menghadirkan kegiatan tentang film yaitu Tribun Jogja pernah menyelenggarakan nonton film bareng dan bedah film, mulai dari situ kita mikir kalo ada off print pasti ada on print. Off print sendiri yaitu dengan kita mengadakan kegiatan nobar dan diskusi film dan on printnya kita akan meberitakan acara film tersebut di rubrik Kine Tribun edisi Minggu, alasan kita menayangkan itu di hari Minggu karena hari Minggu adalah waktu orang santai di mana pas untuk mengupas suatu film terutama film-film indie film-film karya temen-temen yang ada di Yogyakarta ini. Untuk Jogja berita ini sangat menarik,*

*untuk mengabarkan prestasi-prestasi mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya dalam dunia perfilman.*

*Pada awal tahun 2018 rubrik kine Tribun di jadi satukan oleh rubrik musik, kita menyatukan rubrik tersebut juga tidak sembarangan dimana kita ada regrouping yang dimana ketika itu masih satu genre akan kita buat menjadi satu rubrik. Alasan Tribun Jogja menjadi satukan antara rubrik Musik Zone dan Kine Tribun karna Tribun Jogja slalu merefresh konten, salah satunya yang baru muncul yaitu rubrik Familia dimana Tribun Jogja ini menegaskan dirinya sebagai family news papper, maka dari itu dimana pada saat hari Minggu kita slalu menyuguhkan bacaan untuk kealurga pada rubrik Familia dan Home. Untuk lebih jauh lagi di undang-undang pers kita juga di amanahkan ada bisnis media, maka kita juga memikirkan dimana halaman itu kan membutuhkan biaya sehingga ada pertimbangan-pertimbangan seperti itu dan disamping itu kita juga slalu survey dan melihat kondisi sekarang dimana ada konten yang belum terpenuhi maka disitulah kita hadirkan untuk memenuhi kebutuhan pembaca”*

5. Berapa lama anda bertugas menjadi penanggung jawab halaman rubrik tersebut?  
(tahun berapa sampai dengan tahun berapa)

*Pimpinan redaksi: “Dari awal berdiri hingga sekarang, ya kurang lebih 3-4 tahun”*

*Wartawan: “Kalau saya dari 2015 akhir hingga sekarang”*

*Editor : “Kalau aku tuh sekitar akhir 2016 sih”*

6. Bagaimana penerapan manajemen redaksi pada rubrik film, berdasarkan teori manajemen yang meliputi:

## **Wawancara kepada wartawan dan editor**

### **e. Perencanaan**

9. Apakah dalam pencarian berita pada rubrik film dilakukan perencanaan terlebih dahulu?

*Wartawan: "Sebelum mencari berita-berita tentang film, tidak ada perencanaan terlebih dahulu sih, karna slama ini Mba Ucil selaku editor cukup mempercayakan pemberitaan ke wartawannya. Yang penting disini yang lebih ditekankan yaitu sineas-sineas lokal atau muda Yogyakarta yang berprestasi dan menciptakan sebuah karya yang menarik. Nah sebelumnya biasanya juga wartawan akan diberi arahan di awal gtu tentang berita yang bagaimana yang nantinya akan aku liput terus kaya tentang penulisannya gitu juga"*

*Editor: "Nah, biasanya itu kalo wartawan baru akan diberi pengarahan dulu sama pimpinan redaksi atau editor yang ditugaskan. Pengarahan dalam hal penulisan berita dan berita apa yang mau diambil"*

10. Apakah sebelumnya ada rapat perencanaan terkait penyusunan, penetapan judul dan aturan untuk rubrik film?

*Editor: "Kalau rapat untuk itu sih tidak ada, tapi kalau untuk membuat judul itu biasanya aku melihat dari sisi beritanya, kita berpegang pada pakem ilmu jurnalisitik. Seperti pengambilan judul yang ada news value atau sisi kemenarikan. Kalau tribun itu membuat judul memilih yang menarik dan penting ketimbang hanya penting aja"*

*Wartawan: "Nah, Tribun Jogja ini kan mempunyai karakter sendiri dalam mengelola berita salah satunya yaitu mckropeopel sama news magazine. Kenapa news mgazine karna kita koran tapi ada jiwa majalahnya dan easy reading juga artinya ketika bicara mingguan yang*

*ditampilkan secara visual akhirnya layout yang semenarik mungkin yang banyak foto-fotonya dan tulisan yang softnews karna kita menganut paham news magazine. Untuk micro people lebih ke berita-berita harian, Seperti contoh berita ada kecelakaan bus, mungkin di koran lain menuliskan berita seperti ini “kecelakaan bus mengakibatkan lima orang meninggal nah ada penemuan mayat juga misalkan di berita lain “penemuan mayat di gondokusuman” nah kalo di Tribun lebih ke sudut pandang orang contohnya seperti” ada mayat di tengah jalan” tapi kalau tribun memberitakannya seperti ini “Santo kaget melihat mayat di tengah jalan”. Nah kalau di Tribun Kine ini lebih fleksibel aja. Bisa masuk ke micro people dan news magazine jadi tergantung kontennya. Kalau dalam aturan Tribun yaitu micro people tadi lebih ke sudut pandang orang jadi misalkan ada film yang tembus festival mana jadi kita buat judul contohnya seperti ini “Santo sujud depan panggung karna filmnya masuk di ajang festival bergengsi” kalau untuk berita film itu lebih fleksibel sih tergantung isi beritanya”*

11. Biasanya apa saja yang dibicarakan dalam rapat tersebut?

*Editor: “kalau rapat gitu sih kita lebih kepada rapat budgeting untuk besok misalkan headline-nya halaman satu itu apa, jadi nanti tiap editor itu presentasi budgeting-nya berapa dan itu cuman penentuan halaman satu. Biasanya yang datang ini yaitu ada pemred, editor, manajer produksi, koordinator liputan”*

12. Kapan rapat tersebut dilaksanakan?

*“Editor: “Biasanya kalau rapat itu sih kita sore”*

13. Bagaimana rapat tersebut dilaksanakan?

*Editor: “Jadi nanti tiap editor itu presentasi budgeting-nya berapa dan itu cuman penentuan halaman satu”*

14. Siapa saja yang hadir dalam rapat perencanaan untuk berita rubrik film?

*Editor: "Biasanya yang datang ini yaitu ada pimpinan redaksi, editor, manajer produksi, koordinator liputan"*

15. Dari manakah ide dari tema-tema pemberitaan film yang akan diterbitkan, apakah hanya dari wartawan atau ada campur tangan lainnya?

*Editor: "Kalau itu sih aku sangat membebaskan wartawan ku untuk meliput suatu film, soalnya yang lebih tau tentang film dan info-info film itu Santo, wartawan filmnya. Aku tau cuman tidak terlalu menguasai gitu"*

*Wartawan: "Hmm.... dari pertama saya ditunjuk jadi penulis film. Jadi misinya gini tribun ini sebagai advokasi mereka di Jogja ini yang berpotensi, para sineas yang punya potensi. Saya tidak mau menulis berita tentang film komersil karna promosi mereka sudah kenceng, sudah wow, karna tugas kami adalah untuk mengangkat potensi-potensi pembuat film yang ada di Jogja, seperti film-film indie, film-film yang ada di festival-festival, seperti itu. Jadi berita yang kita angkat di sini tidak harus film, bisa dari bagaimana sounding film, bagaimana pendanaan film, diskusi film, pemutaran film"*

16. Siapa segmentasi pasar (*positioning*) yang mencerminkan visi misi media?

*Human Resources: "Target pasar koran Tribun yaitu menengah ke atas untuk harga seminimal mungkin. Supaya masyarakat yang ada di layer bawah seperti tukang becak, tukang bangunan dan segala macam bisa ikut menikmati juga. Jika dibandingkan dengan koran-koran lainnya kita termasuk yang murah tapi kita berusaha untuk memberikan berita yang tidak murahan"*

## **f. Pengorganisasian**

### **4. Bagaimana struktur redaksional di Tribun Jogja?**

*Human Resources: “Susunan organisasi untuk diredaksi ada pemimpin redaksi dan dibantu dengan sekretaris redaksi lalu di bawahnya memiliki tiga departemen ada departemen liputan/news, produksi, digital. Untuk manajer news ada Mas Sulistiyono biasanya kita manggilnya Bang Mandor, produksi ada Mas Topik, digital ada Mas Iqro mereka disini banyak membawahi posisi. Terlihat di gambar ada dua jenis garis yaitu garis putus-putus dan garis yang nyambung. Garis putus-putus itu sendiri artinya adalah garis koordinasi langsung. Misalnya news manager yang tidak putus-putus lebih kepada teman-teman fotografer dan reporter multimedia atau biasa disebut reporter cetak tapi dia juga bisa mengkoordinir teman-teman editor cetak. Production manager mempunyai tiga tim ada editor cetak, lay out sama grafis. Tapi dia tidak bisa langsung nunjuk ke divisi lain karna tidak ada garis putus-putusnya. Kemudian di bawah news manager ada teman-teman foto grafer sama reporter multimedia atau biasa disebut dengan reporter cetak jadi kita disini ada reporter khusus untuk online ada reporter khusus untuk cetak. Di bawah production manager ada editor cetak, layout, grafis kemudian dibawah digital manager ada editor online dan editor sosmed kemudian ada uploder, desain grafis, video grafis, foto dan video grafer dan reporter online.*

### **5. Apa saja tugas-tugas yang dijalankan sesuai dengan jobdesk masing-masing?**

*Human Resources: “Adapun tugasnya adalah untuk pemimpin redaksi dia akan memimpin seluruh teman-teman yang ada di departemen redaksi dan pastinya dia akan bertanggung jawab penuh dalam hal pemberitaan-pemberitaan di Tribun Jogja untuk sekretariat redaksi nantinya akan membantu pimred dan juga membantu manajer-manajer dalam hal*

*koordinasi dan lain-lain dan juga misalkan ada surat kunjungan dari kampus atau sekolah-sekolah ingin kunjungan ke redaksi Tribun Jogja biasanya surat akan masuk ke sekretariat redaksi. Di bawah news manager ada fotografer dan repoter tugas fotografer dia akan lebih banyak foto kejadian-kejadian untuk dipajang di koran Tribun. nah jadi pengumpulan foto dari fotografer itu juga melalui editor dan lewat production manager untuk dapat dipilih foto yang pas dengan berita peristiwa tersebut. Jadi kasih mentahannya gitu aja dan utuk reporter nanti dia akan cari berita kemudian untuk di bawah production manager ada editor cetak tugasnya akan mengedit berita berita yang sudah temen-temen reporter dapatkan. Jadi nanti berita-berita itu tidak akan langsung naik begitu saja nanti berita-berita tersebut akan dibaca satu-satu oleh temen-temen editor ini.*

*Selanjutnya ada layout dan grafis untuk grafis lebih kepada membuat gambar-gambar untuk koran kita tetapi bukan gambar jepretan biasa, biasanya peletakannya itu dihalaman pertama. Gambar ini di edit dengan ilustrasi-ilustrasi menarik biasanya gambar ini ada di halaman depan koran Tribun. Kenapa gambar grafis ilustrasi itu selalu kita taro di depan itu menjadi sebagai salah satu ciri khas dan daya tarik koran Tribun Jogja agar kita slalu di ingat dan mingkatkan minat baca masyarakat kepada Tribun Jogja . Untuk layout yaitu menata kolom untuk susunan beritanya. Kemudian ada digital manager membawahi editor online dan editor sosmed. Tugas editor online yaitu yang memang menangani untuk berita online Tribun Jogja sedangkan editor sosmed lebih ke sosial media misalkan facebook, instgram, tweeter yang berhubungan dengan caption, foto video untuk media sosial. Dibawah editor ada uploader, desain grafis, video graferer, fotografer, reporter online dan sosmed. Uploader tugasnya akan lebih banyak untuk memupload berita-berita, bisa di*

*Tribun Jogja.com atau ke sosmednya, sedangkan desain grafis yang akan membuat ilustrasi yang khusus untuk ditampilkan di online. Tugas video grafer dan fotografer lebih kepada membuat foto dan video untuk tayang di online (video lebih ke instagram atau youtube) kita. Youtube kita juga aktif dalam program Smart Women yang nantinya akan livestreaming tiap Minggunya yang nantinya akan kita upload di Tribun Jogja tv. Dibawahnya lagi ada reporter online dan sosmed mereka akan lebih mencari berita yang akan ditayangkan di online”*

6. Apakah ada pengorganisasian khusus pada rubrik film? (jika ada seperti apakah pengorganisasiannya dan bagaimana tugas masing-masing personil? (redaktur dan wartawan)

*Editor: “Kalau khusus sih tidak ada ya, cuman kalau di Tribun ini memang mempunyai wartawan khusus film dan editor yang memegang rubrik Kine itu aja sih, untuk cara kerja sama aja alurnya, mungkin sebelumnya sudah di jelaskan lebih detail oleh bagian HR”*

**g. Pelaksanaan**

11. Bagaimana proses *editing* untuk naskah berita rubrik film?

*Editor: “Biasanya aku ngedit dalam konteks bahasa, judul, headline-nya ditaro mana, lalu fotonya di taro mana, dan termasuk pemilihan foto master, lalu dari editing dikirim ke layout man yang bertanggung jawab mengeksekusi tata wajah atau menata-nata berita. Lalu di print out, setelah itu dicek sama manajer produksi yang bertanggung jawab atas tiap halaman sebelum dikirim ke percetakan dan dia biasanya paling ngasih masukan atas judulnya, tapi karna si manajer produksi ini tidak konsen terhadap film dan kurang paham jadi biasanya di oke-oke aja lalu di kirim ke percetakan dan siap di publikasikan”*

12. Apa saja yang perlu diedit sehingga naskah berita layak di terbitkan?

*Editor: "Paling kalau editor hanya ngecekan tulisan-tulisan yang tidak baku gitu sih. Karna ini kan bukan berita straight news jadi bahasanya juga santai aja sih, nah paling aku ngubah judulnya aja, kalo misalkan ada yang kurang pas gitu"*

13. Apakah ada karakteristik sendiri dalam membuat berita film tersebut? (misalnya berita film harus memuat berita film yang *public figure*-nya terkenal atau melihat dari sisi tempatnya dan lain sebagainya)

*Wartawan: "Tugas kami adalah untuk mengangkat potensi-potensi pembuat film yang ada di Jogja, seperti film-film indie, film-film yang ada di festival-festival, seperti itu. Jadi kita disini tidak harus dari sisi filmnya, bisa dari bagaimana *sounding film*, bagaimana pendanaan film, diskusi film, pemutaran film. Kalo film komersil ya mungkin mereka mengangkat dari sisi keterkenalan *public figure* untuk menarik minat pembaca"*

14. Bagaimana cara membuat judul agar terkesan menarik?

*Editor: "Untuk membuat judul yang menarik biasanya aku melihat dari sisi beritanya, kita berpegang pada pakem ilmu jurnalistik. Seperti pengambilan judul yang ada *news value* atau sisi kemenarikan. Kalau Tribun itu membuat judul memilih yang menarik dan penting ketimbang hanya penting aja. Nah, Tribun itu juga punya karakter sendiri dalam menulis dan membuat judul yaitu *news magazine* dan *micro people* karna kita koran tapi ada jiwa majalahnya dan *easy reading* juga artinya ketika bicara mingguan yang ditampilkan secara visual akhirnya layout yang semenarik mungkin yang banyak foto-fotonya dan tulisan yang *softnews* karna kita menganut paham *news magazine*. Untuk *micro people* lebih ke berita-berita harian, seperti contoh berita ada kecelakaan bus, mungkin di koran lain menuliskan berita seperti ini "kecelakaan bus mengakibatkan lima orang meninggal nah ada penemuan mayat juga"*

*misalkan di berita lain “penemuan mayat di gondokusuman” nah kalo di Tribun lebih ke sudut pandang orang contohnya seperti” ada mayat di tengah jalan” tapi kalo Tribun memberitakannya seperti ini “Santo kaget melihat mayat di tengah jalan”. Nah kalo di Tribun Kine ini lebih fleksibel aja. Bisa masuk ke micro people dan news magazine jadi tergantung kontennya. Kalau dalam aturan Tribun yaitu micro people tadi lebih ke sudut pandang orang jadi misalkan ada film yang tembus festival mana jadi kita buat judul contohnya seperti ini “Santo sujud depan panggung karna filmnya masuk di ajang festival bergengsi” nah seperti itu”*

15. Apakah ada tema-tema film tertentu yang akan diangkat?

*Wartawan: “Kalau untuk tema sih tidak ada ya, yang penting itu kita mengangkat sineas-sineas muda yogyakarta yang berprestasi dalam filmnya”*

16. Siapakah yang meliput berita film, apakah ada wartawan khusus atau tidak?

*Editor: “Untuk meliput pemberitaan film itu ada wartawan khusus”*

17. Apakah pemberitaan film slalu dimuat di rubrik film?

*Editor: “Kalau film lokal adanya hanya di rubrik Kine, Nah tapi biasanya kalau yg film-film komersil itu biasanya di taro di halaman satu, atau di halaman kota atau pada rubrik gossip.nah ditulisnya biasanya bentuknya news feature karna melihat dari pemerannya kan juga orang-orang terkenal dan mempunyai news value. Tapi tergantung juga itu filmnya apa dulu dan dampaknya besar atau tidak. Kalau yang khusus di Tribun Kine itu lebih banyak lokal jadi memang didedikasikan untuk film lokal . untuk alur produksi yang pemberitaan film komersil itu Kalau film yang komersil biasanya beritanya itu dari Tribun Jakarta,*

*jadi nanti wartawan atau editor Jakarta langsung kirim email ke editor Tribun Jogja”*

18. Bagaimana cara menempatkan naskah berita film pada kolom yang tersedia?(apakah ada ketentuan khusus untuk menempati kolom tersebut)

*Editor: “Untuk tata letak foto dan lain-lain itu tergantung kreativitas si layout-nya, Karena editor juga membebaskan si layout man ini untuk menata gambarnya jadi tidak ada tujuan tertentu untuk peletakan gambar-gambarnya”*

19. Seperti apa nilai berita yang menarik?

*Editor: “Kalau pada rubrik Kine Tribun sih tidak ada ketentuannya ya beritanya yang harus gimana gitu, yang penting kita mengangkat berita film sineas muda Yogyakarta karena kita memberitakannya itu juga bukan dari sisi filmnya saja tapi dari mulai pendanaanya, bagaimana sounding filmnya, apa tujuan film tersebut, diskusi film, pemutaran film. nah, kalau yang film komersil yang ada di rubrik gossip atau di halaman depan itu lebih kepada publik figurenya atau tempat syuting yang hits gitu”*

20. Kendala apa saja yang terjadi saat mengolah berita film?

*Wartawan: “Kendala sih tidak ada. Tapi memang sangking banyaknya produksi film di Jogja dan kita punya halaman cuman seminggu dan akhirnya banyak yang terbengkalai film-film lainnya. Oh ya, untuk kendala peliputan filmnya yaitu aku harus datang langsung ketempat pemutarannya dan menonton film itu secara langsung ya minimal aku harus nonton cuplikan film itu ini siapa pemerannya, siapa pembuatnya karna kan setiap film dibuat dengan cara pendekatan yang berbeda-beda dan secara teknis kan juga pasti berbeda. Karna disini yang saya tulis bukan hanya dari sisi luar film tapi sedalam-dalamnya maksud dan*

*tujuan si sineas itu membuat film ini. Sebisa mungkin aku tidak wawancara via WA atau telepon jadi untuk mengupas lebih dalam lebih enak ketemu langsung.*

**h. Pengawasan (*controlling*)**

12. Siapakah yang mengawasi dalam pelaksanaan tugas-tugas tiap divisi?

*Human Resources: “ Tiap kepala perdivisi. Seperti redaksi yaitu ada Bapa Ribut Raharjo lalu bagian sirkulasi ada Bapak Edi Utama lalu ada Manajer Iklan yaitu Ibu Rosa Daramasari dan lain sebagainya, Pemimpin divisi lainnya”*

13. Siapakah yang menyeleksi produk berita?

*Editor: “Kalo bagian itu adalah editor”*

14. Bagaimanakah cara penyeleksian produk berita ?

*Editor: “Ya sesuai pada tujuan rubrik itu sih. Nah kalo Kine Tribun kan memang untuk film-film lokal jadi ya yang penting membahasa film lokal. kebetulan Kine Tribun ini terbit tiap hari Minggu aja jadi si wartawan ini menulis satu minggu ya cuman satu, jadi mau tidak mau ya harus terbit”*

15. Apakah ada evaluasi penjualan disetiap tahunnya?

*Human Resources: “Oh ya, kita akan selalu mengadakan evaluasi perdepartemen. Misalkan kalau di sirkulasi pasti evaluasi tentang penjualan, apa saja yang sudah kita lakukan dari sirkulasi penjualan koran, dari iklan apa saja yang sudah didapatkan, dari redaksi apa saja yang sudah diberitakan dan ada inovasi apa”*

16. Siapakah yang mengevaluasi penjualan tersebut?

*Human Resources: “Untuk yang mendatangkan evaluasi yaitu lebih ke internal masing-masing departemen. Contoh misalkan departemen sirkulasi yang nantinya akan ada meeting internal terlebih dahulu selama satu tahun ini apa hasil yang kita dapat yang nantinya hasil rapat internal ini yang akan di bawa oleh sirkulasi manajer ini ke level*

*manajerial dan pemimpin perusahaan dan nantinya akan di bawa ke pusat oleh pemimpin perusahaan”*

17. Bagaimana kebijakan redaksi untuk rubrik film di Tribun Jogja?

*Pimpinan redaksi: “Tribun menghadirkan kine tribun karna masyarakat yogyakarta ini sangat antusias dengan film dan banyak juga anak muda yang tertarik dengan film, di Jogja ini bukan saja hanya tempat syuting film, tetapi banyak juga para pembuat film yang tumbuh dan bermunculan di Jogja ini, dan banyak juga lomba-lomba festival film yang di selenggarakan di Jogja. Maka dari itu disini Tribun Jogja perlu menghadirkan kegiatan te tantang film yaitu Tribun Jogja pernah menyelenggarakan nonton film bareng dan bedah film, mulai dari situ kita mikir kalo ada off print pasti ada on print. Off print sendiri yaitu dengan kita mengadakan kegiatan nobar dan diskusi film dan on printnya kita akan meberitakan acara film tersebut di rubrik Kine Tribun edisi Minggu, alasan kita menayangkan itu di hari Minggu karna hari Minggu adalah waktu orang santai di mana pas untuk mengupas suatu film terutama film-film indie film-film karya temen-temen yang ada di Yogyakarta ini. Untuk Jogja berita ini sangat menarik, untuk mengabarkan prestasi-prestasi mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya dalam dunia perfilman”*

18. Berita film apakah yang lebih sering diberitakan? (film lokal atau nasional) berikan alasannya

*Editor: “Karena kita koran lokal ya, jadi pemberitaan film yang lebih sering dan itu rutin diberitakan yaitu pemberitaan film lokal pada rubrik Kine Tribun”*

19. Alasan pemberitaan film di tempatkan pada rubrik tersebut?

*Pimred: karena rubrik Kine Tribun tersebut memang didedikasikan untuk para sineas-sineas muda Yogyakarta yang berprestasi di bidang*

*film dan ingin berkarir di dunia film agar film tersebut dapat di akui di nasional hingga internasional*

20. Termasuk dalam katagori berita apakah pemberitaan film pada Tribun Jogja?

*Editor: “Berita film biasanya di tulis dalam karakter berita soft news dan khusus berita di hari Minggu kita lebih main di layout dan desain (visual) karna ini berita ringan jadi penyajiannya lebih fleksibel”*

21. Biasanya jurnalis memilih kategori penulisan seperti apa untuk mengolah berita film?

*Wartawan: “Ya karena sudah di tentukan soft news, maka saya menuliskannya dengan karakter berita soft news. karena Kine Tribun ini kan juga untuk berita mingguan dimana orang-orang lagi pada santai jadi saya mengemasnya juga dalm karakter easy reading”*

22. Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi teks media pada Tribun Jogja (apakah faktor individu, rutinitas media, faktor organisasi, faktor idiologi atau faktor ekstra media)

*Pimpinan redaksi: “Bisa dibilang produksi teks media pada Tribun Jogja khususnya Kine Tribun yaitu masuk kedalam factor ekstra media berhubungan dengan faktor lingkungan diluar media. Ini dapat dibuktikan oleh tribun melihat masyarakat Yogyakarta yang sangat antusias dengan film dan banyak anak muda yang tertarik dengan film di Jogja ini bukan saja hanya tempat syuting film, tetapi banyak juga para pembuat film yang tumbuh dan bermunculan di Jogja ini, dan banyak juga lomba-lomba festival film yang di selenggarakan di Jogja. Maka dari itu tribun menciptaka rubrik Kine Tribun untu merespon masyarakat diluar sana tentang film”*